BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Sistem Informasi Pelayanan Kecantikan pada Farina *Beauty Clinic*. Penelitian dilakukan pada Farina *Beauty Clinic* yang beralamatkan di *Jalan Kertabumi No*.23 Karawang. Farina *Beauty Clinic* bergerak dibidang jasa pelayanan kecantikan.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Gaya hidup kaum modern saat ini menuntut wanita untuk lebih memperhatikan penampilan. Tidak hanya dalam berbusana namun juga penampilan kulit wajah dan tubuh. Penampilan diri seutuhnya, menjadi sebuah kebutuhan penting untuk menunjang kepercaaan diri. Perkembangan gaya hidup inilah yang mendorong dr. Farina Kristanto, dr. Kristina Johannes dan dr. Virginia sebagai pendiri Farina *Beauty Clinic*, untuk menjawab kebutuhan wanita akan pusat perawatan kulit yang lengkap dan modern.

Seperti yang telah kita ketahui kota Karawang secara geografis terletak di jalur pantura dengan karakteristik cuaca panas dan kelembaban udara yang rendah, belum lagi terdapat berbagai macam dan jenis perusahaan serta industri yang berlokasi di daerah Karawang sudah tentu akan mengakibatkan berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan akibat radikal bebas baik dari industri

ataupun karena adanya polusi yang makin meluas. Dari alasan di atas membuat dr. Farina , dan dr. Kristina terdorong utuk membuat suatu pusat pelayanan mengenai perawatan wajah dan tubuh dengan standar pelayanan yang baik dan profesional. Maka pada tanggal 1 Februari di tahun 2005, Farina *Beauty Clinic* resmi dibuka ditandai dengan dibukanya Farina *Beauty Clinic* yang pertama di Resinda Karawang. Yang beroperasional dari hari senin sampai hari minggu dari jam 09.00 – 20.00 WIB. Respon positif dari pelanggan dan semakin meningkatnya kebutuhan akan perawatan wajah profesional ini pun membuat Farina *Beauty Clinic* berkembang begitu pesat. Farina *Beauty Clinic* didirikan dengan tujuan menghadirkan sebuah pelayanan mengenai perawatan wajah dan tubuh degan standar pelayanan yang baik dan profesional berdasarkan semangat pengabdian profesi.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi pusat perawatan wajah dan tubuh yang terlengkap dengan pelayanan yang ramah, bersahabat dan dapat dipercaya, peralatan yang canggih dan aman serta dengan harga yang terjangkau

Misi

Misi Farina *Beauty Clinic*:

1. Memberikan program pelayanan *esthetic medic* wajah dan tubuh, pelayanan *beauty treatment* wajah dan tubuh, agar kulit wajah dan tubuh menjadi sehat dan bersih dari noda.

2. Menyediakan peralatan-peralatan *esthetic medic* dengan teknologi yang *up to date* sesuai dengan perkembangan teknologi dan indikasi yang tepat.
3. Menyediakan produk produk perawatan *cosmeceutical* yang sesuai dengan kebutuhan kostumer, yang mana produk disesuaikan dengan jenis kulit dan aman.
4. Membuat program perawatan dengan harga yag terjangkau sehingga setiap lapisan masyarakat dapat menikmati layanan perawatan.

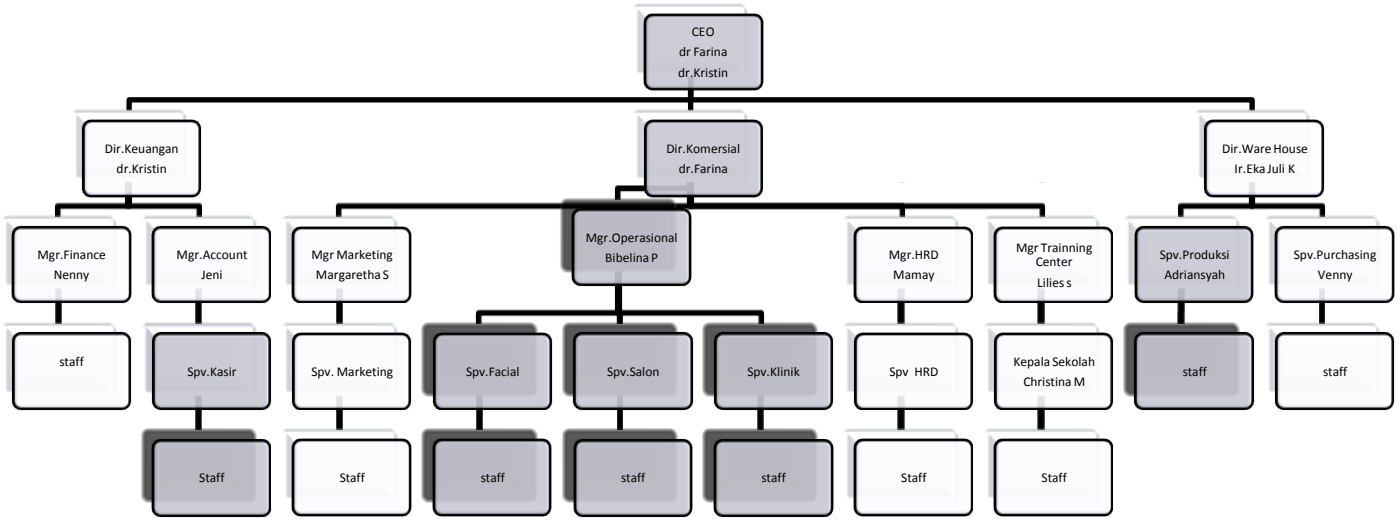
3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam melakukan kegiatan sehari-harinya Farina *Beauty Clinic* menyusun suatu struktur organisasi, karena dengan adanya struktur organisasi dapat membantu dalam melakukan penetapan pembagian kerja, wewenang dan penetapan pegawai pada posisi tertentu agar dapat berjalan secara efesien dan efektif.

Dengan adanya struktur organisasi, maka dapat dengan jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga tidak menimbulkan kesimpang siuran data pembagian tugas dan pemberian perintah.

Adapun struktur organisasi dari Farina *Beauty Clinic* sebagai berikut :

Struktur Organisasi Farina *Beauty Clinic* Karawang



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Farina *Beauty Clinic*
Sumber : Manager Operasional Farina *Beauty Clinic*

Keterangan :

: Posisi yang dibahas dalam sistem

: Posisi yang mempunyai hubungan dengan sistem

: Posisi yang tidak berhubungan dengan sistem

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas menerangkan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. **CEO (*Chief Executive Officer*)**

   Mengawasi kinerja dan menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap *Manager* yang ada. Memberikan ide, saran maupun nasehat kepada para *Manager* mengenai cita-cita, visi dan misi Farina *Beauty Clinic*. Merumuskan dan mengkomunikasikan pengembangan usaha dan strategi bisnis jangka panjang perusahaan. Mengawasi kinerja dan menerima laporan pertanggungjawaban dari seluruh divisi perusahaan. Memberikan masukan ide, saran dan nasehat bagi para supervisor dalam mencapai kinerja paling optimal. Dan Melakukan evaluasi kinerja masing-masing divisi dalam perusahaan.

2. **Manager Operasional**

   Memimpin serta bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan aktivitas operasional Farina *Beauty Clinic*. Orientasi manajer operasi ialah mengarahkan keluaran dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen. Tanggung jawab lain dari manager operasional adalah mengambil, mengkaji dan bertanggung jawab atas keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Serta menjadi penanggung jawab dalam sebuah organisasi bisnis yang mengurusi persoalan produksi, baik dalam bidang barang atau jasa.

3. **Supervisor Produksi**

   Mengawasi serta bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan produksi baik barang atau jasa serta memberikan segala bentuk laporan kegiatannya kepada manager operasional.

4. **Supervisor Kasir**

   Merupakan atasan Kasir dan Helper pada Farina *Beauty Clinic y*ang bertugas mengawasi dan mengatur jadwal kegiatan bagian kasir, melakukan pengawasan segala bentuk kegiatan di bagian kasir baik dalam proses pelayanan sampai laporan kegiatan serta menyelesaikan masalah yang ada di kasir.

5. **Supervisor Facial**

   Memimpin dan bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan operasional divisi *facial* di Farina *Beauty Clinic* dari mulai mengawasi *therapist* sampai dengan pelayananya sehingga mencapai pada tingkat kepuasan pelanggan.

6. **Supervisor Salon**

   Memimpin aktivitas operasional divisi *Salon and Spa* Farina *Beauty Clinic* dengan memperhatikan pada optimalisasi standar kerja dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan serta terjaganya pandangan positif.

3.2 Metode Penelitian

Dalam menyusun usulan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan di antaranya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini sebagai suatu rancangan penelitian karena metode ini juga menggambarkan suatu keadaan dimana peristiwa dan kondisi yang diteliti itu sedang berjalan.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terhadap Farina *Beauty Clinic* yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Adapun salah satu cara pengumpulan data dari lapangan untuk mengetahui keadaan nyata dalam praktek yang dijalankan. Metode yang dipakai dibagi dalam beberapa teknik :

1. **Observasi**

Teknik Pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan mengamati bagaimana suatu proses tersebut bekerja**.** Observasi dilakukan di bagian *receptionist* terkait masalah reservasi dan pelayanan pelanggan Farina *Beauty Clinic*.

2. **Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan teknik yang paling sering digunakan. Tujuannya ialah untuk mendapatkan data dan fakta secara langsung dari pihak perusahaan dan mengajukan tanya jawab secara lisan. Pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara wawancara secara langsung kepada bagian *manager* operasional Farina *Beauty Clinic*.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari studi literature, buku-buku, dokumentasi, kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari segala bentuk dokumen yang mengalir pada sistem pelayanan kecantikan di Farina *Beauty Clinic*, seperti dokumen pelanggan dan reservasi yang ada.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem adalah hal yang sangat penting untuk dijelaskan. Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis, yaitu:

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

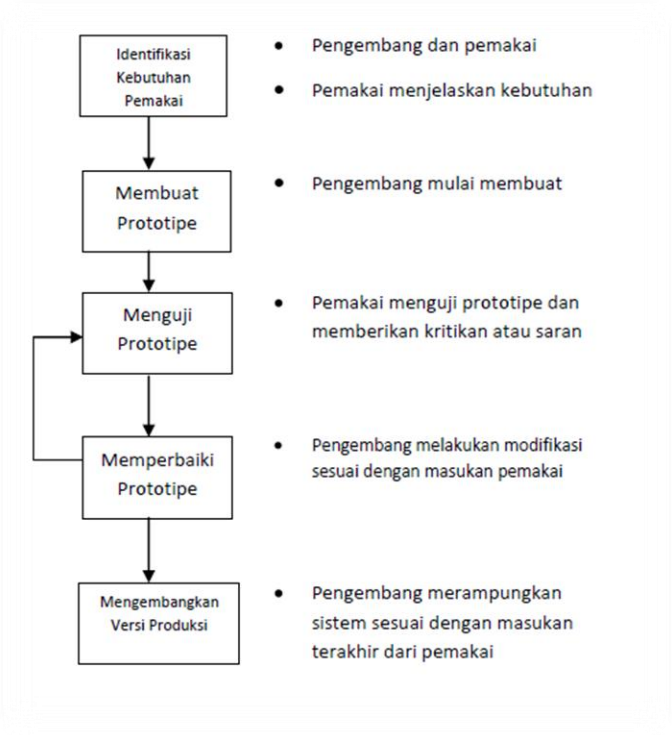
Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah metode terstruktur, karena metode pendekatan ini memberikan alat bantu seperti diagram arus data (*data flow diagram*), kamus data (*data dictionary*), tabel relasi, bagan alir documen (*flowmap*), diagram konteks. Yang memungkinkan pengembangan perangkat lunak lebih dimengerti dan terarah berdasarkan alat-alat dan teknik-teknik tersebut.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan untuk proses pengembangan perangkat lunak yang akan dibangun adalah dengan menggunakan model *prototype*. *Prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan

pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai**.** Selain itu *prototype* juga membuat proses pengembangan sistem informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah, terutama pada keadaan kebutuhan pemakai sulit untuk diidentifikasi.

Secara umum tahapan pada model prototyping dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan Prototype

Sumber : Abdul Kadir. 2003 *Pengenalan Sistem Informasi*

Prototyping merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode *prototyping* ini pengembang dan *user* dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang *user* hanya mendefinisikan secara umum apa yang dikehendakinya tanpa menyebutkan secara *detail output* apa saja yang dibutuhkan, pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya disisi pengembang kurang

memperhatikan efesiensi algoritma, kemampuan sistem operasi dan *interface* yang menghubungkan manusia dan komputer.

Berikut ini beberapa tahapan-tahapan dalam *Prototyping* yang akan dipakai oleh penulis dalam merancang sebuah sistem, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan kebutuhan, *User* dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.
2. Membangun *prototyping*, Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada *user* (misalnya dengan membuat *input* dan format *output*)
3. Evaluasi *protoptyping*, Evaluasi ini dilakukan oleh *user* apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan *user*. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulangi langkah 1, 2 dan 3.
4. Mengkodekan sistem, Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai
5. Menguji sistem, Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Black Box* yaitu dengan menguji masukan dan keluaran dari sistem apakah sudah berfungsi dengan baik atau tidak. Jika sudah maka dilanjutkan ke langkah 6.
6. Evaluasi sistem, *User* mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.

7. Menggunakan sistem, Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima *user* siap untuk digunakan.

Jenis-Jenis *Prototyping* :

1. ***Feasibility prototyping*.** Digunakan untuk menguji kelayakan dari teknologi yang akan digunakan untuk system informasi yang akan disusun.
2. ***Requirement prototyping*.** Digunakan untuk mengetahui kebutuhan aktivitas bisnis user. Misalnya dalam sebuah perusahaan terdapat user direktur, manajer, dan karyawan. Maka penggunaan sistem dapat dibedakan berdasarkan user tersebut sesuai dengan kebutuhannya.
3. ***Desain Prototyping*.** Digunakan untuk mendorong perancangan system informasi yang akan digunakan.
4. ***Implementation prototyping*.** Merupakan lanjutan dari rancangan protipe, prototype ini langsung disusun sebagai suatu system informasi yang akan digunakan.

Dalam sistem informasi koperasi ini, penulis menggunakan jenis requirement prototyping untuk pengembangannya.

Keunggulan metode *Prototyping*:

1. Adanya komunikasi baik antara pengembang dengan pelanggan.
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem.
4. Menghemat waktu dalam pengembangannya.
5. Penerapan lebih mudah karena pemakai akan mengetahui apa yang diharapkan.

Kelemahan metode *Prototyping* :

1. Kualitas sistem kurang baik karena hanya mengedepankan aspek kenyamanan user.
2. Pengembang kadang-kadang menggunakan implementasi yang sembarangan.
3. Tidak mencerminkan proses perancangan yang baik.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. ***Flow map***

   Flow map atau bisa disebut juga dengan diagram prosedur kerja merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen. Diagram tersebut menggambarkan tentang dokumen apa saja yang bergerak di dalam suatu sistem, dan setiap kali dokumen tesebut sampai atau melalui suatu bagian tertentu akan dapat dilihat perlakuan apa saja yang telah diberikan terhadap dokumen tersebut.

2. **Diagram Konteks (*Context Diagram*)**

   Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh *input* ke sistem atau *output* dari sistem yang akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem.

3. ***Data Flow Diagram* (DFD)**

   Diagram Alir Data atau *Data Flow Diagram* (DFD) merupakan penjelasan rinci dari diagram konteks yang menggambarkan bagaimana

proses aliran data terjadi dalam sistem. *Data flow diagram* menjelaskan tentang aliran data masuk, data keluar dan proses penyuntingan file yang digunakan. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan di kerjakan.

4. Kamus Data (*Data Dictionary*)

Kamus data atau *data dictionary* dipergunakan untuk memperjelas aliran data yang digambarkan pada DFD. Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefenisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data diperlukan agar kita membuat suatu basis data yang lengkap dan efisien.

Langkah – langkah dalam perancangan basis data, diantaranya :

a. Normalisasi

Proses normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukan *entity* dan relasi, untuk membantu mengurangi atau mencegah timbulnya masalah yang berhubungan dengan pengolahan data dalam *database*.

Proses normalisasi ada beberapa tahap, yaitu:

1. Bentuk Tidak Normal

Tabel dalam bentuk tidak normal atau yang belum ternormalisasi adalah tabel yang memiliki atribut yang berulang

2. Bentuk Normal Pertama (1NF)

   Bentuk normal pertama biasa digunakan pada tabel yang belum ternormalisasi. Suatu relasi dikatakan dalam bentuk normal pertama jika dan hanya jika setiap atribut bernilai tunggal untuk setiap baris.

3. Bentuk Normal Kedua (2NF)

   Bentuk normal kedua didefinisikan berdasarkan dependensi fungsional. Suatu relasi berada dalam bentuk normal kedua jika dan hanya jika :

   a Berada pada bentuk normal pertama

   b Semua atribut bukan kunci memiliki depedensi sepenuhnya terhadap kunci primer.

4. Bentuk Normal Ketiga (3NF)

   Suatu relasi dikatakan dalam bentuk normal ketiga (3NF) jika :

   a Berada pada bentuk normal kedua

   b Setiap atribut bukan kunci tidak memiliki dependensi transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel Relasi

Relasi Tabel secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu database yang didalamnya terdapat tabel-tabel yang saling berelasi satu sama lain. Relasi antar satu tabel dengan tabel yang lainnya ditentukan berdasarkan aturan-aturan tertentu.

3.2.4 Pengujian *Software*

Pengujian perangkat lunak *(software)* adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain, dan pengkodean.

Pengujian software yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *black box*. Untuk lebih jelasnya bisa lihat di bawah ini :

Faktor Pengujian *Black Box*:

1. *Graph-based* testing adalah graf yang mewakili hubungan antar objek pada modul sehingga tiap objek dan hubungannya tersebut dapat diuji.
2. *Equivalence Partitioning* adalah pembagian domain masukan dari program menjadi kelas data yang dibuatkan kasus ujinya.
3. *Boundary Value Analysis* adalah pemilihan kasus uji dengan mencari batas-batas esktrim dari kelas data.
4. *Comparison Testing* adalah digunakan untuk system yang menganut *redundancy* kasus uji yang dirancang untuk satu versi perangkat lunak dijadikan masukkan pada pengujian versi perangkat lunak lainnya.

Pengujian *black box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *black box* bukan merupakan *alternative* dari teknik white box, tetapi merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan dari pada metode *white box*.

3.3 Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan bertujuan untuk menguraikan suatu kegiatan dari suatu sistem yang utuh kedalam bagian komponen-komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan pada sistem yang sekarang lagi berjalan di Farina *Beauty Clinic* khususnya.

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan metode analisis data dengan cara mengumpukan data-data yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dan pengujian arsip atau dokumen yang ada di instansi terkait. Analisis dokumen juga merupakan salah satu hal yang dapat membantu dalam perancangan sistem selanjutnya, ada pun analisis dokumen yang terdapat di Farina *Beauty Clinic* Karawang adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Surat Pengantar Facial
   Fungsi : Surat untuk tindakan jenis facial yang dipilih oleh konsumen
   Sumber : Bagian Resepsionis atau *frontdesk*
   Distribusi : Terapis Facial
   Periode Pembuatan : Setiap kali konsumen akan melakukan treatment facial
   Item Data : Nama_Lengkap, JK, Tanggal_Perawatan, Ruang_Tindakan, Jenis_Perawatan, Keterangan

2.	Nama Dokumen	:	Surat Pengantar Salon
	Fungsi	:	Surat untuk pemilihan jenis tindakan salon yang akan dipilih oleh konsumen
	Sumber	:	Bagian Resepsionis atau *frontdesk*
	Distribusi	:	Petugas Salon
	Periode Pembuatan	:	Setiap kali konsumen akan melakukan treatment di salon Farina
	Item Data	:	Nama, JK, Tanggal_Perawatan, Jenis_Pelayanan, Nama_Stylist, Jumlah
3.	Nama Dokumen	:	Membership Form
	Fungsi	:	Formulir untuk pembuatan anggota baru
	Sumber	:	Bagian Resepsionis atau *frontdesk*
	Distribusi	:	Bagian Produksi
	Periode Pembuatan	:	Setiap kali ada konsumen yang ingin menjadi member baru di Farina Beauty Clinic
	Item Data	:	Nama_Lengkap, Tempat_Tanggal_Lahir, Alamat, Kota, Telepon_Rumah, Telepon_Kantor, HP, Email, Pekerjaan, Jenis_Kelamin, No_Anggota
4.	Nama Dokumen	:	Form Pengambilan Kartu Member
	Fungsi	:	Sebagai bukti untuk mengambil kartu member
	Sumber	:	Bagian Resepsionis atau *frontdesk*

	Distribusi	:	Calon member baru
	Periode Pembuatan	:	Setiap kali ada konsumen yang ingin menjadi member baru di Farina Beauty Clinic
	Item Data	:	Nama_Lengkap, No_Anggota
5.	Nama Dokumen	:	Nota Pembayaran
	Fungsi	:	Bukti pembayaran jasa facial atau salon
	Sumber	:	Kasir
	Distribusi	:	Konsumen
	Periode Pembuatan	:	Setiap kali adanya transaksi pembayaran pelayaan jasa facial atau salon di Farina
	Item Data	:	Tanggal_Transaksi, Nama_Konsumen, No_Telepon, Jenis_Pembayaran, Uraian_Jenis_Perawatan, qty, Harga, Disc, Total, Jumlah, Discount_Promosi, Total_Bayar, Bayar, Uang_Kembali
6.	Nama Dokumen	:	Laporan Harian Facial
	Fungsi	:	Sebagai catatan yang berisi informasi tentang tindakan facial apa saja yang telah dilakukan
	Sumber	:	Kasir
	Distribusi	:	Manager Operasional
	Periode Pembuatan	:	Setiap Hari

	Item Data	:	Nomor_Kuitansi, Tgl, Pembayaran, Jasa, Tindakan, Obat, Diskon, Total
7.	Nama Dokumen	:	Laporan Harian Salon
	Fungsi	:	Sebagai catatan yang berisi informasi tentang tindakan salon apa saja yang telah dilakukan
	Sumber	:	Kasir
	Distribusi	:	Manager Operasional
	Periode Pembuatan	:	Setiap Hari
	Item Data	:	Nomor_Kuitansi, Tgl, Pembayaran, Jasa, Tindakan, Obat, Diskon, Total
8.	Nama Dokumen	:	Laporan Harian Member
	Fungsi	:	Catatan tentang jumlah orang yang menjadi member
	Sumber	:	Kasir
	Distribusi	:	Manager Operasional
	Periode Pembuatan	:	Setiap Bulan
	Item Data	:	Nomor_Kuitansi, Tgl_Pembayaran, Jasa, Total
9.	Nama Dokumen	:	Kartu Member
	Fungsi	:	Sebagai bukti menjadi member untuk mendapatkan diskon 10%
	Sumber	:	Bagian Produksi

Distribusi	:	Resepsionis – Calon Member
Periode Pembuatan	:	Setiap ada permintaan menjadi member
Item Data	:	Nama Member, Nomor_Anggota

3.3.2 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur sistem diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan data suatu sistem yang sedang berjalan di suatu perusahaan atau instansi. Analisis prosedur sistem yang sedang berjalan berikut ini merupakan prosedur reservasi, prosedur menjadi member baru dan prosedur pengambilan kartu member yang sedang berjalan di Farina *Beauty Clinic* Karawang:

A. Prosedur Pelayanan Jasa Salon dan Facial

1. Prosedur reservasi di Farina dapat dilakukan dengan cara datang langsung atau bisa melalui via sms ataupun telepon. Konsumen yang melakukan reservasi melalui sms atau telepon dapat menghubungi resepsionis di Farina dengan menyebutkan nama, tanggal dan waktu *treatment* yang diinginkan dan jenis perawatan yang akan dilakukan. Jenis perawatan disini bisa memilih jenis perawatan facial atau jenis perawatan salon. Setelah melakukan reservasi, resepsionis akan menyimpan data konsumen yang sudah memesan tempat.
2. Konsumen yang sudah terdaftar sebagai konsumen yang telah melakukan reservasi akan dihubungi melalui sms oleh resepsionis untuk melakukan reservasi apakah konsumen tersebut jadi melakukan

perawatan atau tidak. Jika tidak maka data konsumen tersebut sebagai konsumen yang mau melakukan reservasi akan dihapus.

3. Jika konsumen yang sudah melakukan konfirmasi tapi telat datang untuk melakukan konfirmasi, akan melakukan penjadwalan ulang kembali dan menjadi *waiting list*.
4. Konsumen yang telah terdaftar melalui via sms maupun telepon atau yang mendaftar dengan cara datang langsung mereka melakukan pendaftaran ulang ke bagian resepsionis. Bagi yang datang langsung mereka akan memberikan data pribadi. Selanjutmya resepsionis akan melihat jadwal dan mencari ruangan yang kosong serta terapis atau petugas salon yang tersedia.
5. Jika terapis atau petugas salon dan ruangan telah tersedia maka resepsionis akan memanggil konsumen sesuai dengan jadwal masing-masing. Serta memberikan form pengantar *facial* kosong yang nantinya akan diisi oleh terapis bagi yang memilih jasa pelayanan *facial*, bagi konsumen yang memilih jasa salon maka resepsionis juga memberikan form pengantar salon yang nantinya akan diberikan kepada petugas salon. Terapis atau petugas salon akan mengisi jenis *treatment* dan bentuk pelayanan apa yang telah mereka berikan di formulir tersebut. Setelah formulir tersebut terisi maka formulir dikembalikan kepada kasir.
6. Selesai malakukan *treatment*, konsumen datang ke kasir. Kemudian kasir melakukan *input* data dan mengolah data melalui formulir

pengantar facial atau formulir pengantar salon. Kemudian kasir akan menghitung total biaya keseluruhan pelayanan yang dilakukan.

7. Konsumen kemudian membayar total biaya tersebut. Setelah konsumen melakukan pembayaran, kasir akan membuat nota pembayaran sebanyak dua rangkap. Satu rangkap untuk konsumen, satu rangkap lagi diarsipkan untuk membuat laporan harian divisi facial ataupun salon yang nanti akan diserahkan kepada manager operasional.

B. Prosedur Menjadi Member di Farina

1. Konsumen datang langsung ke bagian resepsionis, kemudian resepsionis memberikan *membership form* sebanyak dua rangkap sekaligus form pengambilan kartu member dua rangkap yang harus diisi oleh konsumen berupa data diri mereka.
2. *Membership form* yang sudah diisi oleh konsumen dikembalikan lagi kepada resepsionis. Kemudian *membership form* satu rangkap disimpan resepsionis untuk arsip, Dan satu lagi untuk bagian produksi. Sedangkan form pengambilan kartu member disimpan oleh konsumen sebagai bukti pengambilan kartu *member* jika kartu tersebut sudah selesai. Sedangkan form pengambilan kartu member yang rangkap keduanya disimpan oleh resepsionis untuk proses pengambilan kartu member. Setelah pengisian kartu tersebut selesai konsumen melakukan pembayaran pembuatan kartu member di kasir. Kemudian kasir membuatkan nota pembayaran untuk pembuatan member baru.

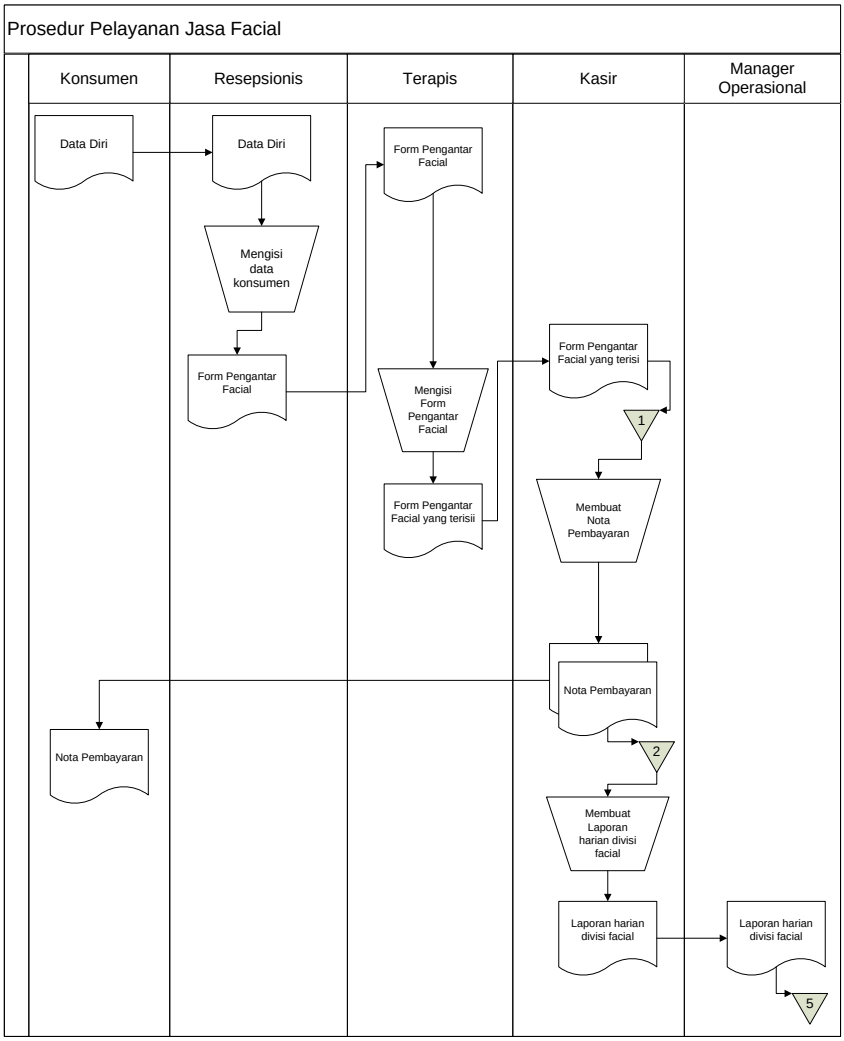
3. *Membership form* yang sudah diisi oleh konsumen kemudian diberikan kepada bagian produksi untuk kemudian dibuatkan kartu anggota di Farina *Beauty Clinic* Karawang.

C. Prosedur Pengambilan Kartu Member

1. Kartu member yang sudah selesai, oleh bagian produksi diserahkan ke bagian resepsionis.
2. Resepsionis memberikan informasi kepada konsumen yang bersangkutan bahwa kartu membernya sudah jadi.
3. Konsumen tersebut datang menemui resepsionis sambil melihatkan formulir pengambilan kartu member.
4. Resepsionis kemudian mencari kartu member konsumen yang bersangkutan dengan cara mencocokan nomor dan nama anggota pada formulir pengambilan kartu konsumen dengan kartu yang ada. Kemudian resepsionis memasukkan data konsumen tersebut sebagai member resmi di Farina. Setelah itu menyerahkan kartu tersebut kepada konsumen.

3.3.2.1 Flowmap

Flowmap merupakan gambar hubungan antar entity yang terlibat dalam aliran-aliran dokumen yang ada. Bagian alir dokumen disebut juga kumpulan formulir yang merupakan bagan alir yang menunjukkan dari dokumen tersebut. Berikut merupakan flowmap yang sedang berjalan pada Farina *Beauty Clinic :*



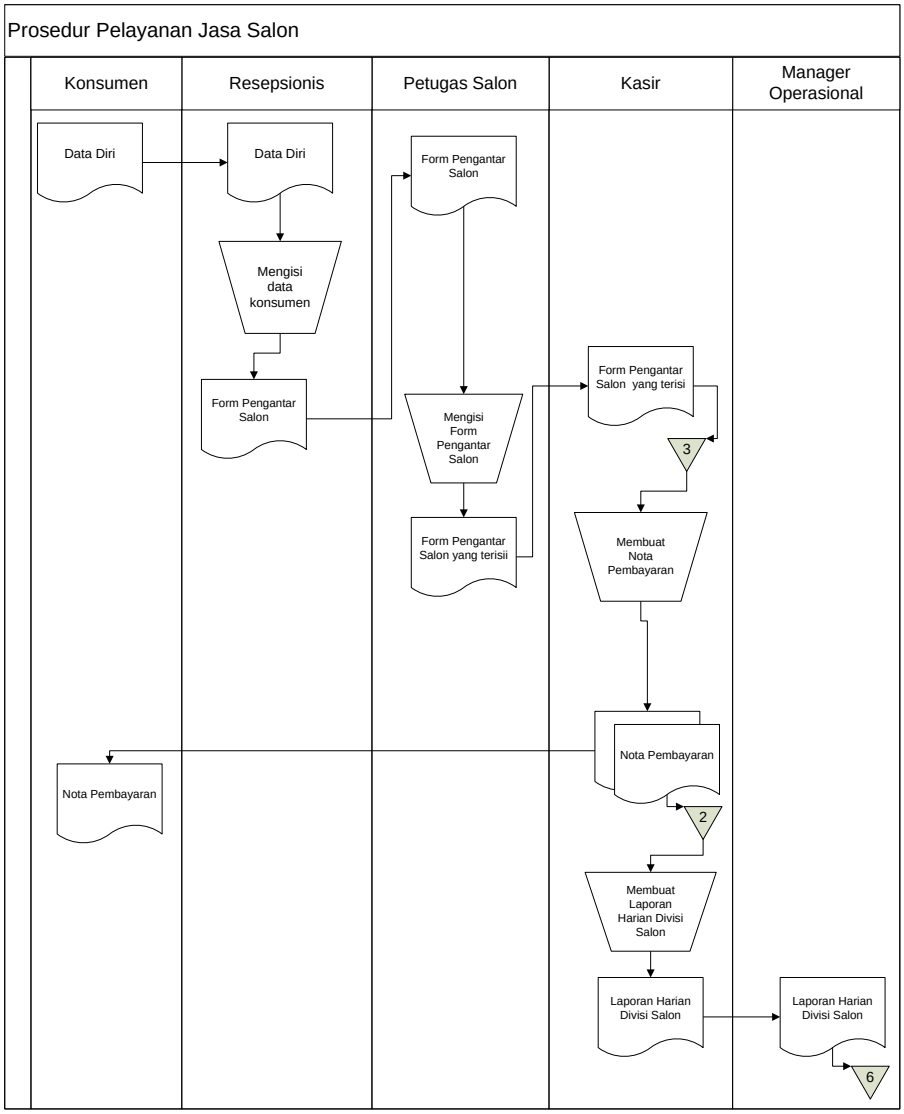
Gambar 3.3 Flowmap Pelayanan Jasa *Facial* di Farina *Beauty Clinic* Yang Sedang Berjalan

Keterangan

1 : Arsip Form Pengantar Facial yang terisi

2 : Arsip Nota Pembayaran

5 : Arsip Laporan Harian Divisi Facial



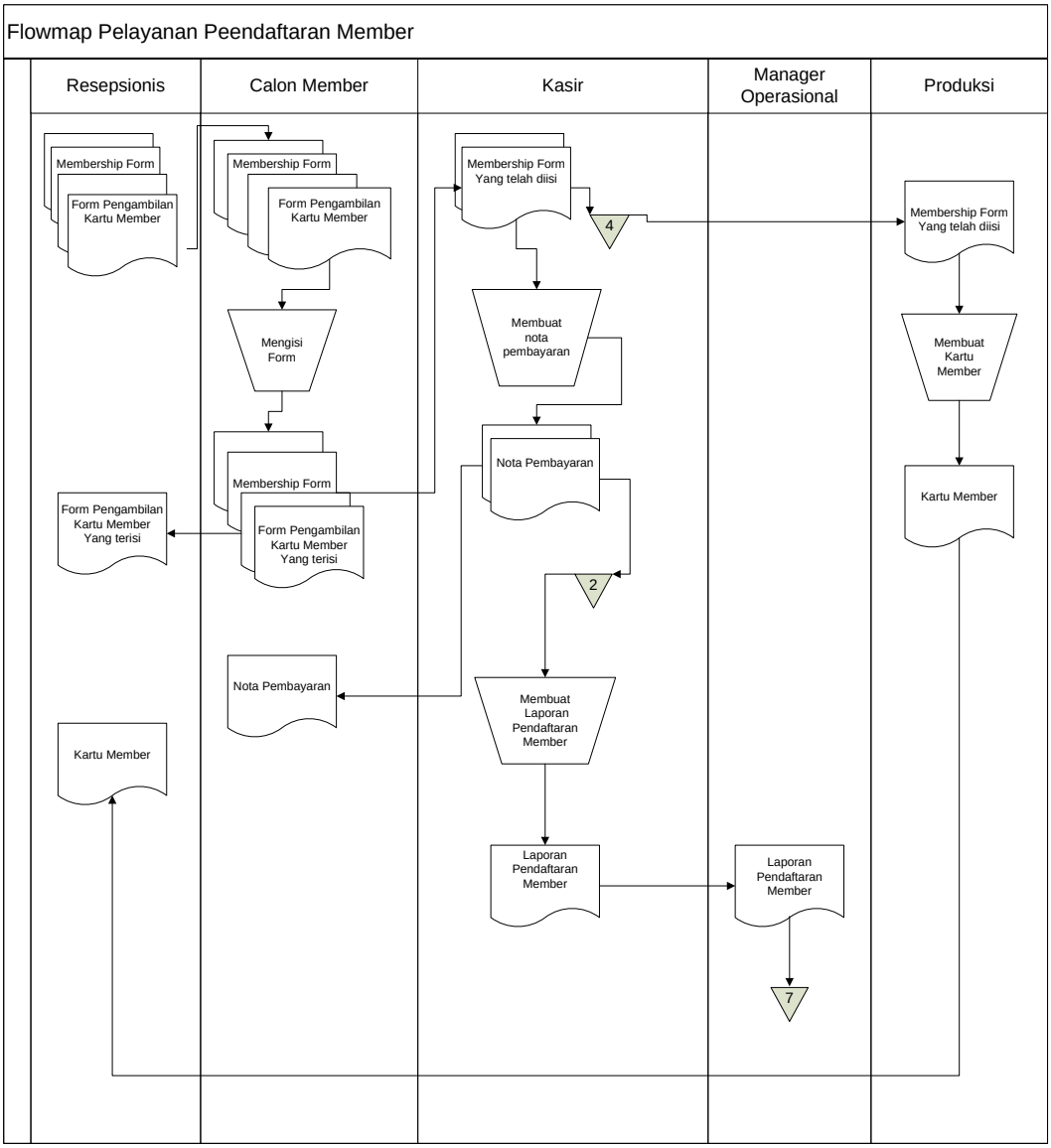
Gambar 3.4 Flowmap Pelayanan Jasa Salon di Farina *Beauty Clinic* Yang Sedang Berjalan

Keterangan

2 : Arsip Nota Pembayaran

3: Arsip Form Pengantar Salon yang Terisi

6 : Arsip Laporan Harian Divisi Salon



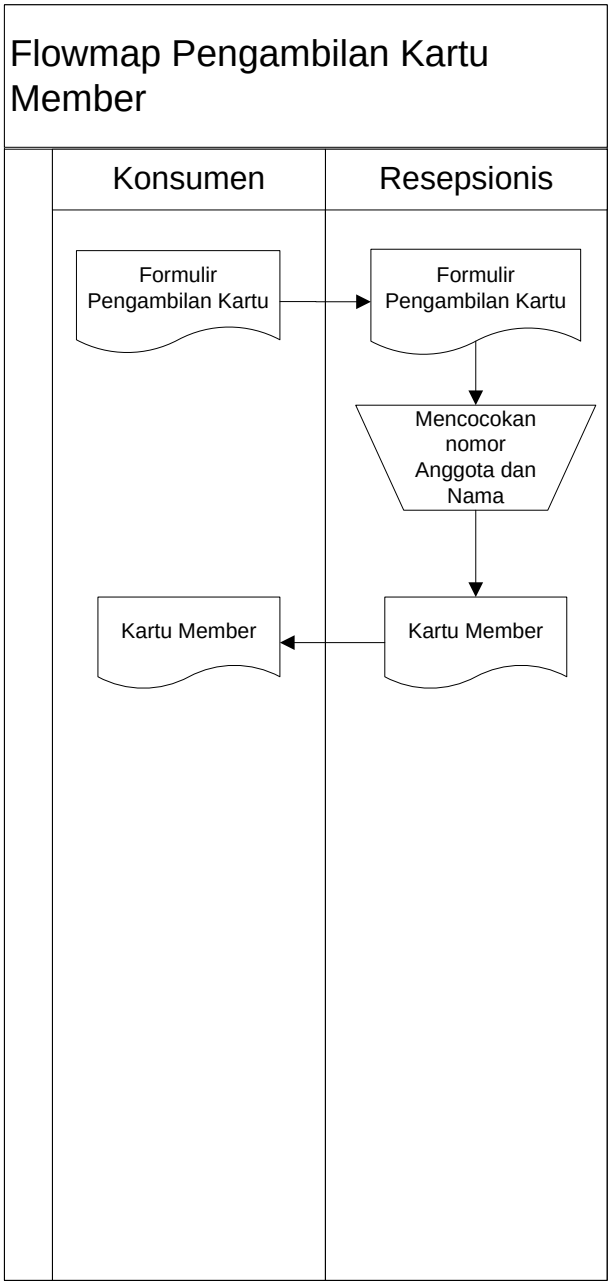
Gambar 3.5 Flowmap Pendaftaran Calon Member Yang Berjalan

Keterangan

2 : Arsip Nota Pembayaran

4 : Arsip Membership Form

7 : Arsip Laporan Pendaftaran Member

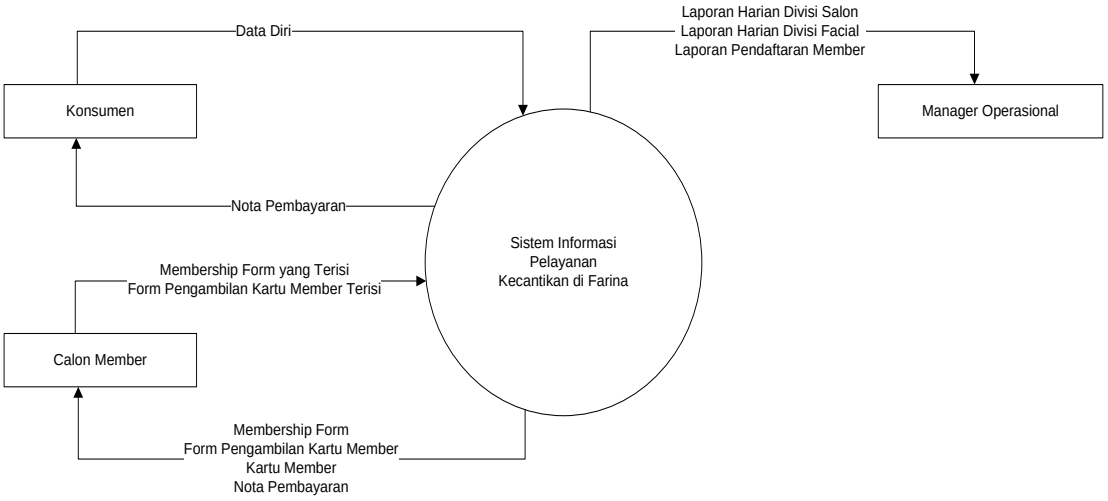


Gambar 3.6 Flowmap Pengambilan Kartu Member

3.3.2.2 Diagram Konteks

Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, termasuk menggambarkan aliran data yang masuk dan keluar pada sistem tersebut.

Pada diagram konteks ini sistem informasi yang dibuat akan menghasilkan sumber informasi yang dibutuhkan dan tujuan informasi yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya diagram konteks sistem informasi pelayanan jasa *Facial* dan Salon di Farina *Beauty Clinic* dapat digambarkan sebagai berikut:

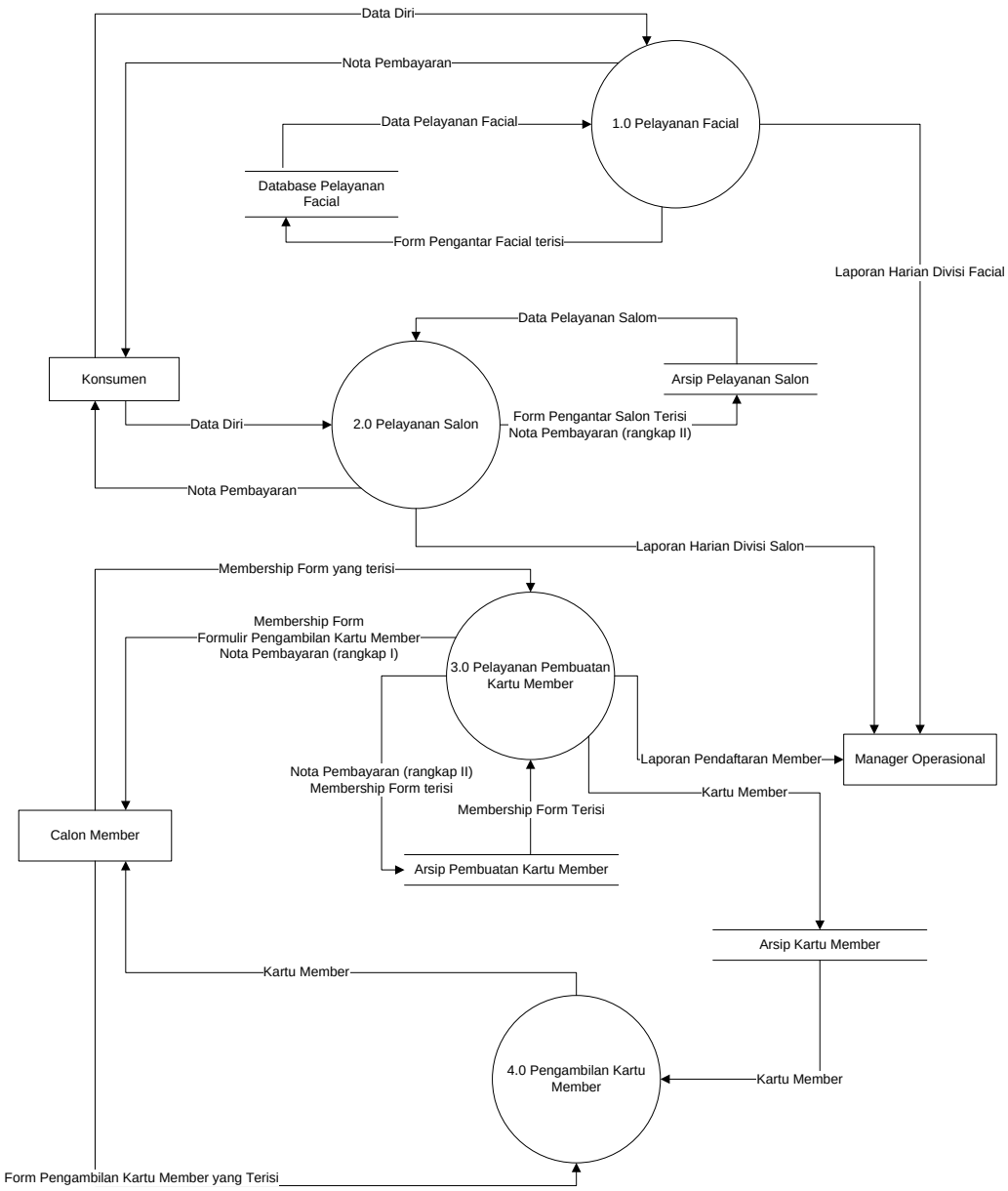


Gambar 3.7 Diagram Konteks Sistem yang Sedang Berjalan

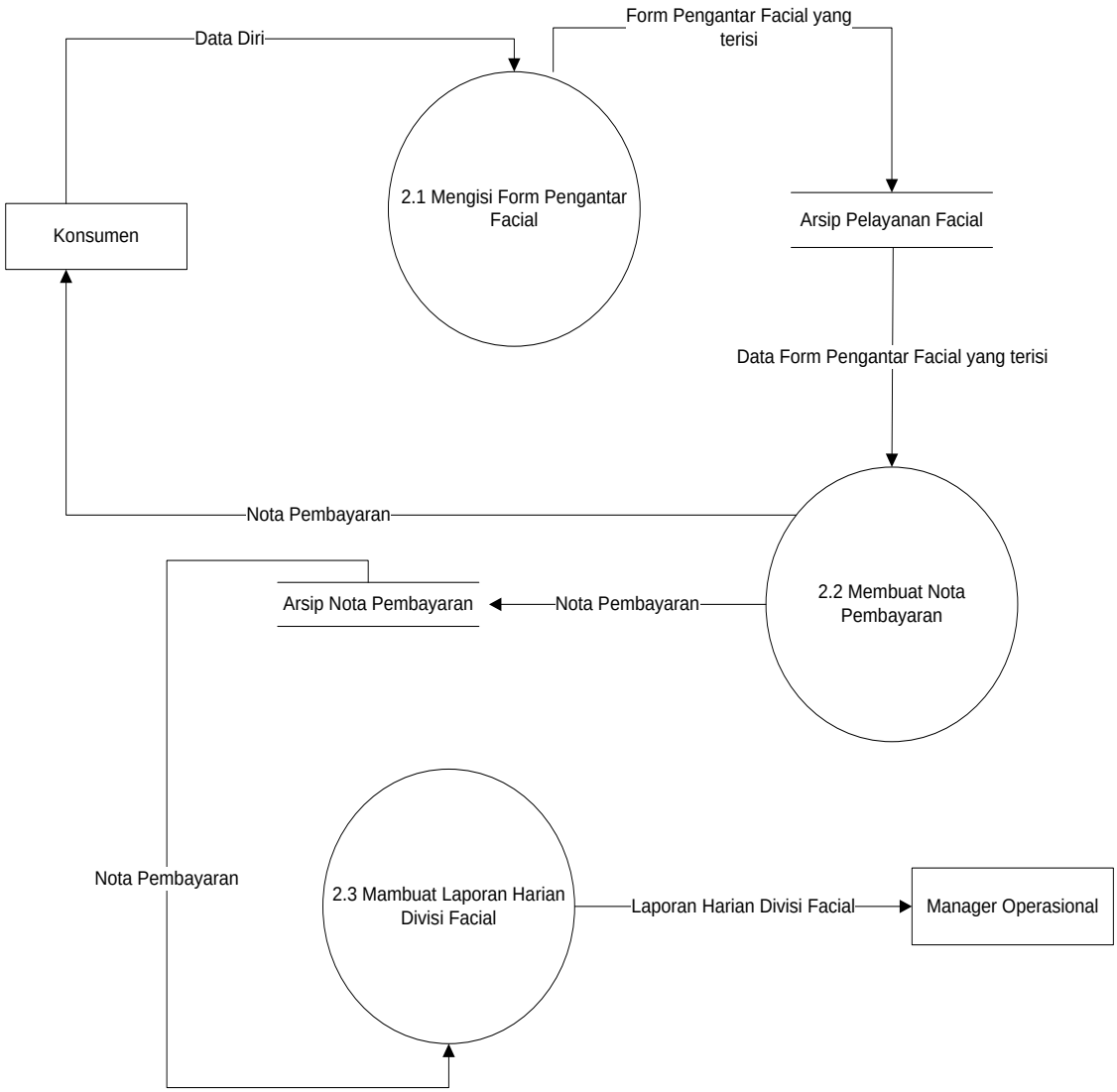
3.3.2.3 Data Flow Diagram

Data flow diagram (diagram alir) adalah *representasi graphis* dari suatu sistem yang menggambarkan komponem-komponem sebuah sistem, aliran-aliran data diantara komponem-komponem tersebut beserta asal, tujuan dan

penyimpanan datanya. Berikut ini DFD Pelayanan jasa yang sedang berjalan di Farina *Beauty Clinic*:

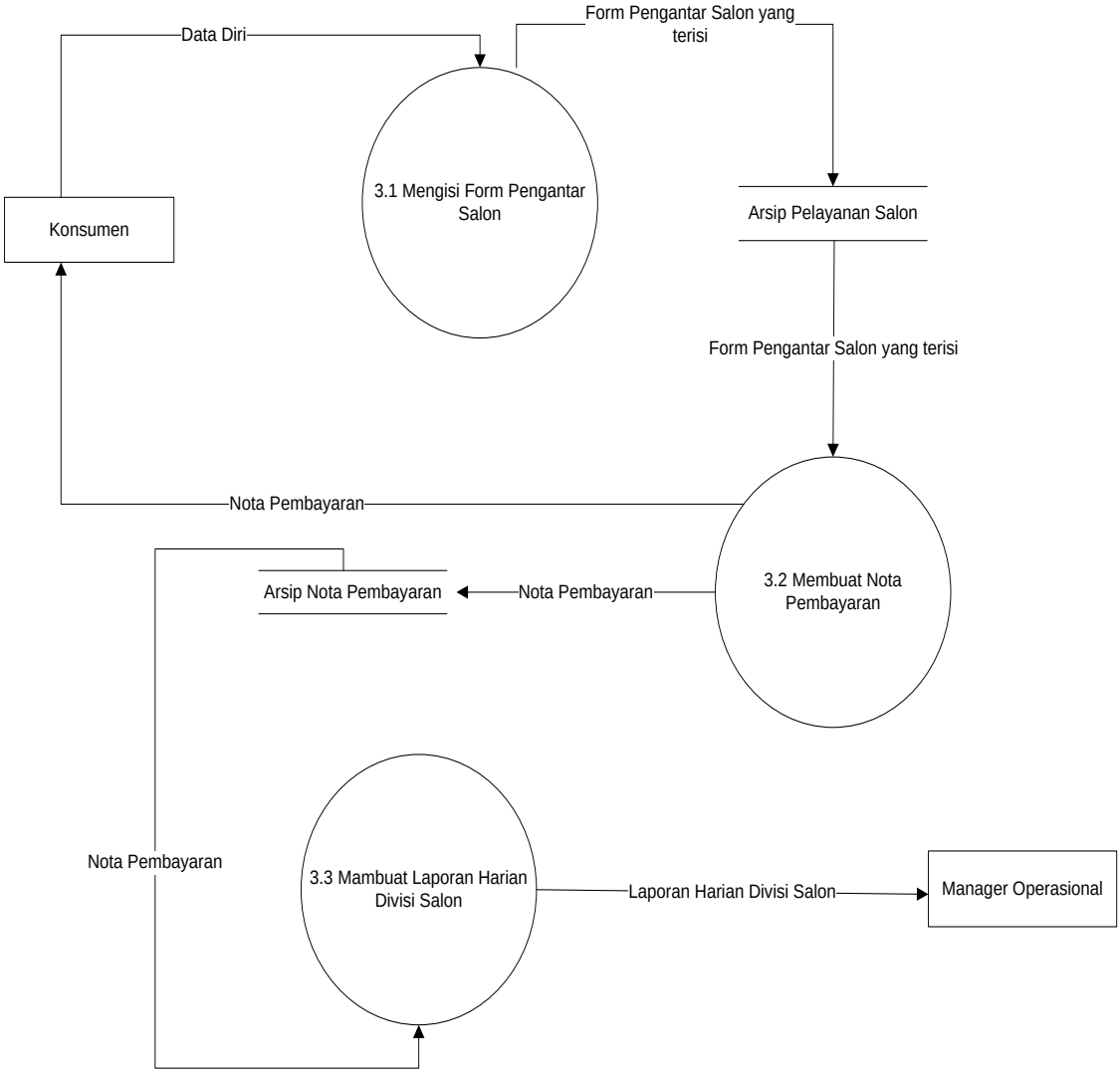


Gambar 3.8 DFD Level 1 Pelayanan Jasa Kecatikan yang Sedang Berjalan



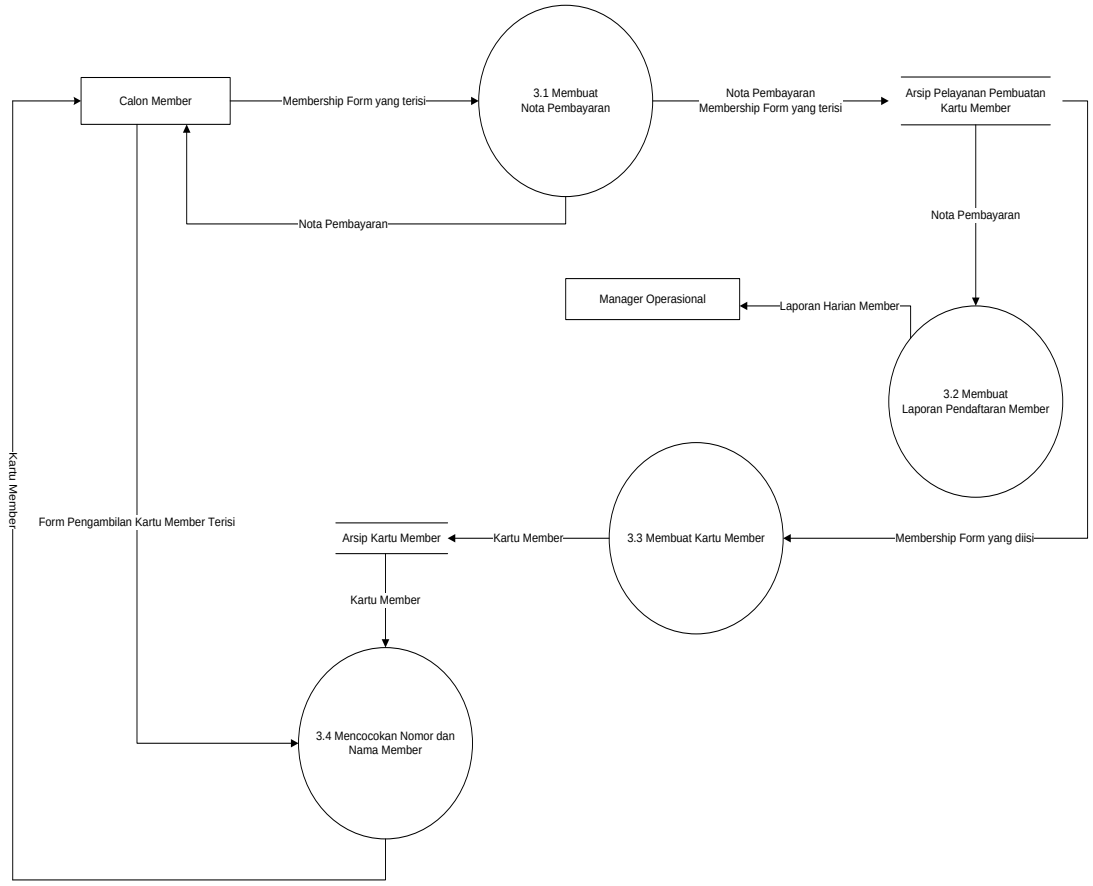
Gambar 3.9 DFD Level 2 Proses 1

Pelayanan Jasa Facial Yang Sedang Berjalan



Gambar 3.10 DFD Level 2 Proses 2

Pelayanan Jasa Salon Yang Sedang Berjalan



Gambar 3.11 DFD Level 2 Proses 3

Pelayanan Member Baru yang Sedang Berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Hasil dari evaluasi sistem pelayanan jasa yang sedang berjalan disimpulkan bahwa masih terdapat terdapat beberapa kekurangan dalam prosedurnya yaitu:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

No	Identifikasi Masalah	Pemecahan Masalah
1	Pada proses reservasi pelayanan jasa kecantikan masih melakukan pencatatan data konsumen dengan menggunakan worksheet.	Memberikan kemudahan dengan cara membuat aplikasi untuk melakukan inputan data konsumen
2	Dalam melakukan pencarian ruangan yang kosong dan terapis yang tersedia, untuk konsumen yang akan melakukan treatment resepsionis harus bolak-balik melakukan pengecekan ke ruang treatment.	Memberikan kemudahan dan efisiensi tenaga bagi resepsionis dengan membuat sebuah program aplikasi yang terotomatisasi untuk memberikan informasi tentang ketersedian ruang dan terapis.
3	Belum adanya batasan hak akses antara petugas yang berhak dan yang tidak berhak.	Memberikan batasan hak akses agar terjaga keamanan data dari pihak yang tidak berwenang.
4	Pembuatan laporan masih melihat dokumen-dokumen secara terpisah, terkadang ada dokumen yang hilang sehingga dalam pembuatan laporan tidak akurat.	Memberikan kemudahan pada saat membuat laporan secara terintegrasi dengan segala bentuk transaksi harian sehingga mengurangi *human error*.